

EVALUASI PELAKSANAAN TANGGAP DARURAT BENCANA CUACA EKSTREM DI KOTA TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT

Fikri Syahriza Rizani

NPP. 30.053

Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email : dharkshow@gmail.com

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): The author focuses on a series of activities that can assess or examine the performance of BPBD Tasikmalaya City in dealing with Disaster Emergency Response status, especially Extreme Weather. **Purpose:** To describe the Evaluation of the Implementation of Emergency Response to Extreme Weather Disasters in the City of Tasikmalaya. **Methodology:** This study uses qualitative methods and is analyzed by William N Dunn's theory (2003). Techniques to collect data by observation, interviews and documentation with data analysis according to Miles and Hubberman (1992). **Results/ Findings:** The results of the study show that the Evaluation of the Emergency Response to extreme weather disasters in the City of Tasikmalaya has fulfilled the Evaluation theory according to William N Dunn. However, there are still unexpected findings in the field, such as the lack of coordination between regional apparatuses in the City of Tasikmalaya. **Conclusion:** Implementation of Emergency Response to Extreme Weather Disasters in Tasikmalaya City has been going quite well with being able to handle emergency response well and there are several things that need to be improved and repaired. **Keywords :** *Evaluation, Extreme Weather, Emergency Response*

ABSTRAK

Permasalahan/ Latar Belakang (GAP) : Penulis berfokus pada serangkaian kegiatan yang dapat menilai atau menelaah kinerja BPBD Kota Tasikmalaya dalam menangani status Tanggap Darurat Bencana khususnya Cuaca Ekstrem. **Tujuan :** Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pelaksanaan Tanggap Darurat Bencana Cuaca Ekstrem di Kota Tasikmalaya. **Metodologi :** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dianalisis dengan teori William N Dunn (2003). Teknik mengumpulkan data dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan analisis data menurut Miles and Hubberman (1992). **Hasil/ Temuan :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi pelaksanaan Tanggap Darurat bencana cuaca ekstrem di Kota Tasikmalaya sudah memenuhi teori Evaluasi menurut William N Dunn. Namun, masih ada temuan yang tak terduga di lapangan, seperti kurangnya koordinasi antar Perangkat Daerah di Kota Tasikmalaya. **Kesimpulan :** Pelaksanaan Tanggap Darurat Bencana Cuaca Ekstrem di Kota Tasikmalaya berjalan dengan cukup baik dengan mampu menangani tanggap darurat dengan baik dan ada beberapa hal yang harus ditingkatkan serta diperbaiki. **Kata Kunci :** *Bencana Cuaca Ekstrem, Evaluasi, Tanggap Darurat*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam dan faktor manusia, sehingga menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana). Menurut rangkuman data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2021 bencana Indonesia cukup tinggi dengan dibuktikan dengan banyaknya kejadian bencana yang menimpa sebagian besar wilayah Indonesia. Faktor faktor yang telah terjadi demikian harus menjadi sesuatu yang dapat disadari bahwa Indonesia menjadi wilayah yang sangat rentan terhadap berbagai bencana mulai dari bencana yang dapat diprediksi maupun bencana yang tidak dapat diprediksi. Wilayah Indonesia yang terletak pada iklim tropis dengan dua musim dapat menjadi ancaman karena adanya perubahan iklim global yang cukup ekstrem. Kondisi iklim yang secara umum terbagi menjadi dua musim jika dirangkum dengan kondisi geografi serta topografi dan batuan yang beragam dapat menghasilkan kondisi tanah yang subur. Sebaliknya jika kondisi itu dapat berubah menjadi buruk bagi manusia jika terjadi bencana yang disebabkan oleh perubahan cuaca yang ekstrem seperti banjir, pohon tumbang, tanah longsor, kebakaran hutan maupun kekeringan khususnya provinsi Jawa Barat memiliki jumlah kejadian bencana yang paling tinggi di Indonesia. Provinsi Jawa Barat memiliki luas wilayah 35.377,76 km² terletak antara 104° 48' - 108° 48' Bujur Timur dan 5° 50' - 7° 50' Lintang Selatan yang terdiri dari 27 kabupaten/kota dengan 18 kabupaten, 9 kota, 627 kecamatan, dan 5.957 desa (BPS Jawa Barat, 2021). Kondisi alam di Provinsi Jawa Barat memiliki struktur geologi dan kondisi topografi serta kepadatan penduduk yang kompleks dengan wilayah pegunungan berada di bagian tengah dan selatan, serta dataran rendah di wilayah utara (BPS Jawa Barat, 2021). Berdasarkan data analisis permasalahan dan isu strategis dari Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 5 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) kota Tasikmalaya tahun 2017 – 2022 dalam bab IV sub materi Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat dijelaskann bahwa kota Tasikmalaya Kurang optimal untuk penanganan bencana daerah, yang diakibatkan informasi kebencanaan, koordinasi dan kapasitas kelembagaan lintas sektoral.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP)

Permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan proses pelaksanaan tanggap darurat bencana maupun penanganan bencana di Kota Tasikmalaya dapat berupa kejadian maupun hal diluar kendali. Beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti diantaranya Kurangnya koordinasi jika terjadi kegentingan dikarenakan Komunikasi antara organisasi atau badan tertentu terkait penanganan bencana seperti pohon tumbang, banjir, ataupun rumah rusak kadang saling timpang tindih satu sama lain. Faktor yang selanjutnya yakni tidak semua masyarakat mengetahui *Call Centre* BPBD Kota Tasikmalaya Hal tersebut mengakibatkan percepatan penanganan bencana dapat berkurang karena semua masyarakat tidak langsung melapor ketika terjadi kerusakan akibat bencana cuaca ekstrem dikarenakan tidak mengetahui *call center* BPBD Kota Tasikmalaya sehingga masyarakat menjadi bingung ketika terjadi bencana khususnya Cuaca Ekstrem.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Filza Ridwan Roshan (2022), mengenai Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Mengantisipasi Bencana Alam Hidrometeorologi di kota Tasikmalaya yang memiliki persamaan terletak pada badan atau lembaga yang menjadi tempat dilakukan penelitian yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), lokasi penelitian di kota Tasikmalaya dan Perbedaan ada pada teori, lokus penelitian, dan ruang lingkup, dimana penelitian sebelumnya, menggunakan teori Strategi, dan ruang lingkungnya bencana hidrometeorologi. Sedangkan peneliti menggunakan teori evaluasi, fokus penelitian tanggap darurat, dan ruang lingkup bencana alam cuaca ekstrem. Penelitian kedua dilakukan oleh Azizah, dkk, (2022), Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Bencana Hidrometeorologi di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor dengan Persamaan terletak pada dan ruang lingkup kebencanaan cuaca ekstrem dan Perbedaan ada pada teori, lokus penelitian, lokasi dan ruang lingkup, dimana penelitian sebelumnya, berlokasi di Kabupaten Bogor, fokus penelitian pengaruh perubahan iklim, dan ruang lingkungnya bencana hidrometeorologi. Sedangkan peneliti menggunakan teori evaluasi, berlokasi di Kota Tasikmalaya, fokus penelitian tanggap darurat, dan ruang lingkup bencana alam cuaca ekstrem. Penelitian ketiga dilakukan oleh Indarti Komala Dewi(1) dan Yossa Istiadi(2) (2015), Mitigasi Bencana pada Masyarakat Tradisional dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Kampung Naga Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya dengan persamaan terletak pada mitigasi bencana kemudian memiliki Perbedaan ada pada teori, lokasi penelitian, fokus penelitian, dan ruang lingkup, dimana penelitian sebelumnya berlokasi di Kabupaten tasikmalaya, menggunakan teori mitigasi bencana, dan ruang lingkungnya perubahan iklim. Sedangkan peneliti menggunakan teori evaluasi, berlokasi di Kota Tasikmalaya, fokus penelitian tanggap darurat, dan ruang lingkup bencana alam cuaca ekstrem.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan yaitu dimana penelitian mengenai bencana, dilakukan di instansi BPBD dengan metode deskriptif kualitatif, sedangkan yang menjadi perbedaannya ialah konsep, lokasi penelitian, ruang lingkup dan fokus penelitian. Selain itu peneliti menggunakan teori Evaluasi William N Dunn (2003) yang menyatakan bahwa model evaluasi ini merupakan pendekatan secara focus kepada nilai evaluasi yang mempertimbangkan fakta dengan orientasi masa kini dan lampau sehingga memunculkan sebuah rekomendasi dengan 6 parameter yakni, Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas, dan Ketepatan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tanggap darurat bencana cuaca ekstrem di Kota Tasikmalaya, mengkaji hambatan dalam penanganan serta memahami bagaimana nilai yang ada dalam teori evaluasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tasikmalaya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dianalisis dengan teori William N Dunn (2003). Teknik mengumpulkan data dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan analisis data menurut Miles and Hubberman (1992). Penulis menggunakan sumber data primer berupa wawancara dengan narasumber dan observasi sedangkan data sekunder berupa data pendukung seperti sumber literatur atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Penentuan narasumber ditentukan dengan teknik purposive sampling, artinya informan yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian, dan informan yang dipilih terdapat wakil-wakil dari lapisan populasi sehingga informan memiliki esensial dianggap cukup mewakili (Nurdin dan Hartati, 2019). Informan berjumlah 4 orang lalu bertambah 1 orang seiring berjalannya penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan teori Evaluasi William N Dunn (2003) yang menyatakan bahwa model evaluasi ini merupakan pendekatan secara focus kepada nilai evaluasi yang mempertimbangkan fakta dengan orientasi masa kini dan lampau sehingga memunculkan sebuah rekomendasi dengan 6 parameter yakni, Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas, dan Ketepatan.

3.1 Evaluasi Pelaksanaan Tanggap Darurat Bencana Cuaca Ekstrem di Kota Tasikmalaya

a. Efektivitas

Efektivitas tercapainya hasil yang diharapkan dalam penanganan bencana cuaca ekstrem berdasarkan pandangan peneliti dan berdasarkan pemahaman peneliti terhadap konsep William N Dunn ialah bagaimana suatu hasil dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan kemudian dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya sesuai Standar Operasional yang berlaku dalam penanganan sehingga dapat berjalan dengan baik

Efektivitas pelaksanaan tanggap darurat yang dilakukan oleh BPBD Kota Tasikmalaya, peneliti menganalisa bahwa BPBD melaksanakan penanganan bencana dengan cukup baik dan dalam pelaksanaanya terkadang tidak bisa diprediksi kapan terjadinya bencana. Namun, dapat dikatakan cukup efektif karena dimaksimalkan oleh tenaga relawan yang sedang bertugas.

b. Efisiensi

Menurut pandangan peneliti efisien dalam melaksanakan penanganan maupun tanggap darurat ialah ketercapaian tujuan dari hasil yang diinginkan dengan pengorbanan yang se-minimal mungkin. Efisiensi berkaitan dengan usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai efisiensi bahwa BPBD Kota Tasikmalaya dalam melaksanakan tugasnya selalu membagi personelnnya untuk melakukan penanganan. Ketika terjadi penanganan tidak semua relawan atau pegawai turun ke tempat kejadian perkara, tergantung dengan kondisi di lapangan. Hal tersebut merupakan efisiensi

distribusi pegawai untuk penanganan yang efektif. Prasarana penunjang penanganan serta anggaran yang ada digunakan sesuai dengan keperluan pada saat terjadi bencana.

c. Kecukupan

Peneliti memahami kecukupan menurut William N Dunn sebagai Pencapaian hasil harus memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan penanganan bencana maupun ketika ada masalah yang menghampiri.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kecamatan Tamansari yang merupakan daerah paling rawan dari terjangan Cuaca Ekstrem khususnya angin kencang dan pohon tumbang, Kecamatan Cihideung merupakan daerah paling sering terjadinya bencana yang diakibatkan Cuaca Ekstrem khususnya Banjir di Kota Tasikmalaya dengan medan wilayah dataran serta persawahan bahwa tim reaksi cepat harus diperluas di kecamatan Tamansari dan Cihideung karena besarnya kota Tasikmalaya, sehingga membutuhkan lebih banyak sumber daya manusia untuk menangani laporan bencana dari setiap komunitas dengan baik.

d. Perataan

Dalam asesmen penaksiran kerusakan dilakukan oleh penaksir kerusakan dengan *Track and Report* artinya melacak kerusakan dan melaporkan. BPBD bertanggung jawab untuk memberikan bantuan dasar kebutuhan warga terdampak bencana kemudian melaporkan dan melakukan pengajuan anggaran kerusakan kepada Badan Keuangan selebihnya untuk ganti rugi maupun bantuan tergantung para pemangku kebijakan. BPBD Kota Tasikmalaya berjalan pincang tanpa adanya Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD, maka tugas tersebut menjadi tanggung jawab Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR) / Pekerjaan Umum dan Pemukiman Rakyat (PUPR)

e. Responsivitas

Bencana merupakan sense of humanity dan Responsivitas ialah bentuk timbal balik dari Masyarakat maupun kelompok tertentu terhadap kinerja BPBD. Jadi, jika berbicara mengenai faktor pendukung penanganan bencana bukan hanya urusan BPBD melainkan urusan bersama dimana bencana harus ditangani, disiasati, dan diedukasi oleh yaitu pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akademisi, dan media masa yang nantinya dikolaborasikan dengan penanganan yang ada di BPBD

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan Responsivitas masyarakat dapat dikatakan cukup baik. Salah satu dampak dari bencana alam Cuaca Ekstrem adalah pohon tumbang, dalam kasus yang terjadi di Kota Tasikmalaya pohon tumbang terjadi di jalan protokol utama kota sehingga mengganggu aktivitas semua masyarakat dan berdampak ke semua pihak oleh karena itu benar adanya bahwa paradigma penanganan bencana itu bukan hanya menjadi tanggung jawab BPBD saja namun melibatkan semua pihak sehingga tercegahnya dampak luas yang dapat ditimbulkan.

f. Ketepatan

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang Ketepatan kebijakan yang direncanakan sehingga berguna dan bernilai bagi masyarakat dinilai cukup baik. Karena dalam pelaksanaan penanganan bencana khususnya cuaca ekstrem selalu memberikan bantuan hak dasar dan tepat

sasaran jika korban memberikan laporan kepada BPBD, tidak semua masyarakat tahu terhadap nomor darurat penanganan bencana dan itu menjadi salah satu faktor penghambat untuk penanganan bencana

3.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Tanggap Darurat Bencana Cuaca Ekstrem di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat

Permasalahan yang ditemukan peneliti diantaranya Kurangnya koordinasi jika terjadi kegentingan dikarenakan Komunikasi antara organisasi atau badan tertentu terkait penanganan bencana seperti pohon tumbang, banjir, ataupun rumah rusak kadang saling timpang tindih satu sama lain. Faktor yang selanjutnya yakni tidak semua masyarakat mengetahui *Call Centre* BPBD Kota Tasikmalaya Hal tersebut mengakibatkan percepatan penanganan bencana dapat berkurang karena semua masyarakat tidak langsung melapor ketika terjadi kerusakan.

3.3 Langkah Strategis BPBD Kota Tasikmalaya dalam Mengatasi Hambatan Penanganan

Hasil dari analisis dan wawancara penulis menemukan bahwa solusi yang diterapkan BPBD Kota Tasikmalaya terhadap hambatan penanganan adalah tetap melaksanakan penanganan dengan meminimalisasi kekurangan dan segera mencari alternatif solusi untuk koordinasi dan Sosialisasi. Meskipun terkadang pelaksanaannya memiliki hambatan BPBD disinyalir harus memberikan pelayanan paling maksimal kepada Masyarakat dengan menepati Standar Operasional Prosedur dalam Respon Time 15 menit setelah laporan pertama masuk . Selain itu, BPBD Kota Tasikmalaya menugaskan petugas Relawan BPBD Kota Tasikmalaya yang di kecamatan maupun kelurahan sebagai fasilitator track and report jika terjadi bencana.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Sebagai upaya dalam diskusi temuan utama dalam rangka peningkatan kinerja BPBD Kota Tasikmalaya ke arah yang lebih baik lagi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap BPBD mampu untuk :

1. Pembekalan dan Pelatihan SDM

Mengingat Sumber Daya Manusia yang berada di BPBD Kota Tasikmalaya berasal latar belakang yang berbeda, perlu adanya pengembangan tentang keamanan dan keselamatan publik melalui pembekalan dan pelatihan terutama tentang kebencanaan dan penyelamatan sehingga semua unsur dalam BPBD Kota Tasikmlaya dapat lebih memahami dan lebih siap menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya.

2. Perawatan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada harus dirawat dengan baik karena bencana tidak tahu kapan datang dan dimana datangnya. Oleh karena itu lebih baik dipersiapkan namun tidak dipakai daripada dipakai dalam keadaan belum siap.

3. Informasi Kebencanaan dan Koordinasi Kelembagaan

Masyarakat perlu adanya informasi aktual dari BPBD Kota Tasikmalaya. Meskipun di dalam kantor BPBD Kota Tasikmalaya sudah memiliki *Warning Receiver System*, namun tidak semua masyarakat dapat melihatnya serta koordinasi antar lembaga diharapkan baik.

IV. KESIMPULAN

BPBD Kota Tasikmalaya mengedepankan mitigasi dan kebencanaan kendati bencana alam merupakan bencana yang tidak bisa dihindari, namun harus segera diantisipasi untuk mengurangi resiko. Pemerintah Kota Tasikmalaya melalui BPBD dalam hal ini menerapkan strategi dengan melakukan penekanan lebih terhadap pengantisipasi dan pencegahan selaras dengan perubahan paradigma penanggulangan bencana alam nasional dari respon menjadi prevention diantaranya melakukan edukasi sosialisasi, pembentukan TRC, pemetaan wilayah rawan bencana, serta kolaborasi pentahelix.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian bahwa Evaluasi pelaksanaan tanggap darurat bencana cuaca ekstrem di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat menurut teori yang dikemukakan oleh William N Dunn berdasarkan 6 (enam) Parameter penilaian/assesmen/evaluasi kebijakan khususnya dalam penelitian ini berdasarkan Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas, dan Ketepatan pelaksanaan tanggap darurat bencana cuaca ekstrem dapat dikatakan cukup baik dengan faktor pendukung maupun penghambat

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian hanya dilaksanakan selama dua minggu dan peneliti hanya mengikuti satu kali dalam penanganan Bencana maupun simulasi bencana.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pelaksanaan tanggap darurat bencana cuaca ekstrem di Kota Tasikmalaya untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pejabat-pejabat terkait di BPBD Kota Tasikmalaya yang memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

BUKU BUKU

BNPB. 2021. *BUKU Indeks Resiko Bencana Indonesia 2021*. Jakarta: BNPB.

Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Miles, Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode - Metode Baru*. Jakarta: UIP.

PERATURAN PERUNDANGAN

Undang Undang nomor 24 tahun 2007 *tentang penyelenggaraan pemerintah daerah*

Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya nomor 5 tahun 2018 *tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tasikmalaya tahun 2017 – 2022*

SUMBER LAINNYA

KOMPAS. 2022. *letak geografis dan astronomis indonesia serta pengaruhnya*. 07 26. Accessed 09 07, 2022. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/07/26/103000565/letak-geografis-dan-astronomis-indonesia-serta-pengaruhnya?page=all>.

PROV, DISPERKIM JABAR. 2022. *Gubernur Waspada Cuaca Ekstrem Hingga Maret 2022*. 09 07. <https://disperkim.jabarprov.go.id/2021/11/gubernur-waspada-cuaca-ekstrim-hingga-maret-2022/>.

PENELITIAN

Miratul azizah dkk. 2022. "PENGARUH PERUBAHAN IKLIM TERHADAP BENCANA HIDROMETEOROLOGI DI KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BOGOR." *Journal of Science Education* 541-546

Roshan, Filza Ridwan. 2022. "STRATEGI BPBD DALAM MENGANTISIPASI BENCANA ALAM HIDROMETEOROLOGI DI KOTA TASIKMALAYA." *SKRIPSI*.

Indarti Komala Dewi dan Yossa Istiadi. 2016. "MITIGASI BENCANA PADA MASYARAKAT TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM DI KAMPUNG NAGA KECAMATAN SALAWU KABUPATEN TASIKMALAYA." *MANUSIA DAN LINGKUNGAN* VOL 23, NO 1: 129-135.